



# Laporan Delegasi DPR RI 3rd Eurasian Women's Forum

WOMEN: A GLOBAL MISSION IN A NEW REALITY

*13 - 15 Oktober 2021, St. Petersburg, Rusia*





# **DAFTAR ISI**

---

## **PENDAHULUAN**

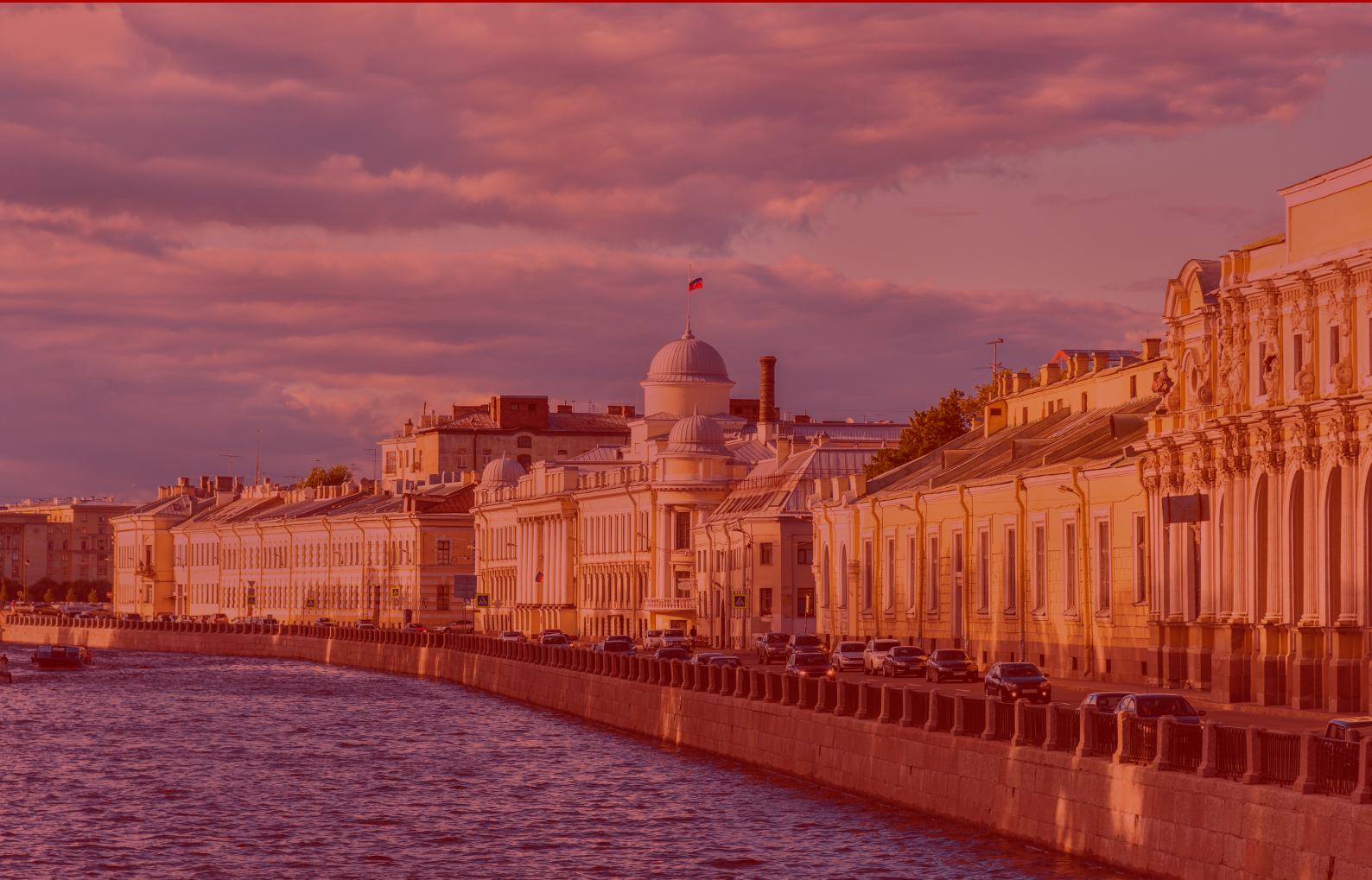
- Latar Belakang
- Dasar Pengiriman Delegasi
- Susunan Delegasi
- Visi Delegasi
- Misi Delegasi
- Persiapan Pelaksanaan Tugas
- Anggaran

## **ISI LAPORAN**

- Tinjauan Umum Kegiatan
- Partisipasi Delegasi DPR RI
- Hasil-Hasil yang Dicapai

## **KESIMPULAN dan Rekomendasi**

- Kesimpulan
- Rekomendasi
- Kata Penutup



**LAPORAN DELEGASI  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
MENGHADIRI SIDANG *THE THIRD EURASIAN WOMEN'S FORUM*  
“*WOMEN: A GLOBAL MISSION IN A NEW REALITY*”**

**13 - 15 Oktober 2021, St. Petersburg, Rusia**

---

**I. PENDAHULUAN**

**a. Latar Belakang**

*Eurasian Women's Forum (EAWF)* dibentuk pada tahun 2015 sebagai *platform* internasional terbesar yang menghimpun para pemimpin perempuan dari seluruh benua untuk mendiskusikan peran perempuan di dunia modern dan mencari pendekatan-pendekatan baru untuk memecahkan permasalahan global. Forum ini diselenggarakan oleh *Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation* dan *Interparliamentary Assembly of the Member Nations of the Commonwealth of Independent States (IPA CIS)* dan diadakan setiap tiga tahun sekali di kota St. Petersburg - Rusia.

EAWF dijalankan berdasarkan kerangka kerja dari *Global Platform of the Eurasian Women's Forum* yaitu suatu inisiatif bersama (*joint initiative*) dari organisasi *Innosocium Foundation* dan *Eurasian Women's Forum Council*. EAWF telah menjadi mekanisme kerja sistematis yang permanen dan memusatkan perhatian pada bagaimana menghadapi tantangan-tantangan di dalam negeri Rusia dan pembangunan dari agenda perempuan.

Hingga saat ini telah diselenggarakan tiga kali pertemuan EAWF di kota St. Petersburg – Rusia, yaitu :

1. *First Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Towards Peace, Harmony and Social Well-being*" pada tanggal 24-25 September 2015
2. *Second Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Women for Global Security and Sustainable Development*" pada tanggal 19-21 September 2018
3. *Third Eurasian Women's Forum* bertemakan "*Women : Global Mission in a New Reality*" pada tanggal 13-15 Oktober 2021

DPR RI telah diundang untuk bergabung dalam Sidang EAWF sejak pertama kali diselenggarakan. Namun karena kesibukan yang padat, untuk pertama kalinya delegasi DPR RI dapat berpartisipasi dalam ajang tersebut pada Sidang Ketiga EAWF.

Judul besar Sidang Ketiga EAWF ini adalah "*Perempuan: Misi Global dalam Realitas Baru*". Tujuan dari Forum ini antara lain: (a) meningkatkan

kerjasama internasional untuk meningkatkan peran perempuan dalam rangka memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals -SDGs*); dan (b) membentuk agenda perempuan dan pendekatan baru untuk memecahkan masalah global dalam realitas baru.

Beberapa tema besar yang diangkat dalam Sidang Ketiga EAWF ini yaitu:

- a) *Social change 2030: the Mission of Women to Achieve Inclusive Sustainable Development*
- b) *The Mission of Women to Develop diplomacy for Peace and Trust*
- c) *The Women's Mission to Come together for a Healthy present and future*
- d) *The Digital World: drivers of growth and opportunities for women*
- e) *Women Protecting the Planet: Creating our Future*

Sidang Ketiga EAWF ini mengundang para pemimpin perempuan dari lebih dari 100 negara dan 100 organisasi internasional. Peserta yang terlibat berasal dari pimpinan parlemen, pemerintah, organisasi internasional, organisasi masyarakat sipil (CSOs), organisasi non pemerintah (NGO), media, akademisi dan aktivis. Beberapa aliansi kelompok perempuan yang turut ikut serta adalah *Women 20*, *BRICS Women's Business Alliance*, dan *International Club of Women Regional Leaders*.

#### **b. Dasar Pengiriman Delegasi**

Partisipasi Delegasi DPR RI dalam *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* pada tanggal 13-15 Oktober 2021 di St. Petersburg, Rusia, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor 43/PIMP/I/2021-2022 tanggal 30 September 2021 tentang Penugasan Delegasi DPR RI untuk Menghadiri Sidang *the 3<sup>rd</sup> Eurasian Women's Forum* yang Berlangsung dari Tanggal 11 Oktober 2021 sampai dengan 17 Oktober 2021 di Saint Petersburg Rusia.

#### **c. Susunan Delegasi**

Susunan Delegasi DPR RI pada *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* pada tanggal 13-15 Oktober 2021 di St. Petersburg, Rusia, terdiri dari:



**Dyah Roro Esti Widya Putri W.P., B.A., M.Sc.**  
**Anggota BKSAP/Komisi VII**  
**FP-Golkar / A-322**  
**Ketua Delegasi**



**Hj. Himmatul Aliyah, S.Sos., M.Si.**  
**Anggota BKSAP/Komisi X**  
**FP-Gerindra / A-78**  
**Anggota Delegasi**



**Arzeti Bilbina Setyawan, S.E., M.A.P.**  
**Anggota BKSAP/Komisi IX**  
**F-PKB/A-32**  
**Anggota Delegasi**



**Ema Ummiyatul Chusnah**  
**Anggota BKSAP/Komisi IV**  
**F-PPP/A-471**  
**Anggota Delegasi**

#### **d. Visi Delegasi**

Visi Delegasi DPR RI pada Sidang *Third Eurasian Women's Forum 2021* yaitu:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan Sidang *Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang merupakan platform terbesar untuk membahas berbagai isu perempuan, serta menselebrasi berbagai capaian perempuan di seluruh dunia dalam bidang sains, teknologi, keamanan, bisnis, kewirausahaan dan kepemimpinan
- 2) Melakukan peran diplomasi parlemen dalam kerangka multitrack diplomacy guna memfasilitasi dan mendukung kebijakan politik luar negeri RI untuk diplomasi terutama pada kawasan Eropa Timur dan Asia. Hal ini mengingat forum memiliki fokus dalam berbagi pengalaman dan strategi untuk peningkatan peranan perempuan dalam politik dan kepemimpinan serta kesetaraan gender dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang sejalan dengan komitmen parlemen Indonesia bersama parlemen di seluruh dunia

#### **e. Misi Delegasi**

Misi Delegasi DPR RI dalam Sidang *Third Eurasian Women's Forum* adalah:

- 1) Memperjuangkan berbagai isu-isu perempuan yang menjadi kepentingan nasional Indonesia misalnya: kesetaraan gender, tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs), peningkatan peran perempuan dalam politik dan kepemimpinan, inklusivitas keterlibatan perempuan dalam pembangunan dan perdamaian
- 2) Memperdalam dan memperkaya pemahaman, pengalaman dan berbagai praktik baik antara parlemen, pemerintah, organisasi internasional di seluruh dunia mengenai isu-isu perempuan dan kesetaraan gender
- 3) Memberikan kontribusi pada pembahasan mengenai tantangan dan solusi isu-isu kesetaraan gender di kawasan Eurasia melalui kerjasama melalui pembangunan dialog antar stakeholder
- 4) Meningkatkan kerjasama dan perluasan jaringan multipihak untuk mendalami isu mengenai perempuan dan kesetaraan gender dari parlemen, pemerintah, organisasi internasional, organisasi masyarakat sipil, akademisi, media dan aktivis



#### f. **Persiapan Pelaksanaan Tugas**

Serangkaian kegiatan telah dilakukan dalam rangka persiapan menghadapi The Third Eurasian Women's Forum tersebut baik dalam hal teknis maupun substansi. Untuk persiapan teknis, Sekretariat melakukan koordinasi dengan KBRI Moscow, Roscongress sebagai panitia penyelenggara dan Kedutaan Besar Federasi Rusia guna kelancaran tugas delegasi.

Adapun persiapan substansi Delegasi, Sekretariat dan Tenaga Ahli BKSAP menyiapkan materi berupa bahan paparan, talking points serta usulan *remarks* dan *points of intervention* sesuai dengan isu yang dibahas dalam forum. Delegasi DPR RI melaksanakan rapat koordinasi dalam rangka persiapan teknis dan substansi tanggal 7 Oktober 2021.

#### g. **Anggaran**

Biaya yang digunakan untuk melakukan perjalanan 4 (empat) orang Anggota DPR RI, 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian Kerja Sama Organisasi Regional Sekretariat Jenderal DPR RI dan 1 (satu) orang Tenaga Ahli BKSAP adalah sebesar Rp. 801.166.800,- (Delapan Ratus Satu Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Rupiah)

## II. **TINJAUAN UMUM KEGIATAN**

Sidang *Third Eurasian Women's Forum* (EAWF) 2021 merupakan rangkaian kegiatan besar yang terbagi menjadi tiga kategori program utama yakni:

- *Business Programme* yang merupakan kegiatan utama forum, terdiri dari berbagai pertemuan terbatas, seminar, panel discussion dan acara penghargaan;
- *Cultural Programme* yang merupakan konser, tour museum-museum di St. Petersburg dan kegiatan kebudayaan terkait dengan tema acara;
- *Sports Programme* yang merupakan kegiatan berkaitan dengan olahraga dan kesehatan.

Pada rangkaian kegiatan *Business Programme* terdapat 62 sesi yang dibagi dalam beberapa segmentasi kegiatan berdasarkan tema-tema utama yang akan dibahas, diantaranya:

- *The Women's Mission to Shape a New Agenda for Peace and Trust;*
- *Eco Programme;*
- *Women in Agribusiness;*
- *Eurasian Women's Forum Projects:*
- *A New Dimension;*
- *The Women's Mission to Come Together for a Healthy Society;*
- *The Women's Mission to Achieve Digitalization and Economic Development.*

Pada rangkaian sesi ini dilaksanakan dari tanggal 13-15 Oktober dan tersebar di dua lokasi yakni Tavrisheskiy Palace dan Museum of Waters di St. Petersburg.

### III. PARTISIPASI DELEGASI DPR RI

#### a. Opening Ceremony

Upacara pembukaan *Third Eurasian Women's Forum (EAWF) 2021* diadakan pada tanggal 14 Oktober 2021 di Duma Hall, Tavrisheskiy Palace. Rangkaian kegiatan dibuka oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin yang menyambut baik kegiatan ini dan misinya dalam menekankan peran dan kesetaraan hak-hak perempuan. Dalam pidato pembukaannya Presiden Putin menekankan bahwa selama pandemi COVID – 19, perempuan telah menerima dampak yang terberat sebagai konsekuensi dari sebagian besar pekerja Kesehatan, pekerja esensial seperti guru dan buruh adalah perempuan. Maka dari itu perlu ada dukungan lebih kuat bagi perempuan dari negara.



Di Rusia, perempuan memiliki peran esensial dalam bisnis, kewirausahaan dan bahkan 40% peneliti di Rusia adalah perempuan. Namun dukungan negara bukan hanya untuk mendukung pekerjaan perempuan, melainkan juga dukungan peranannya dalam keluarga dan sebagai ibu dari anak-anak bangsa. Maka dari itu Rusia telah mendukung kebijakan-kebijakan yang mendukung ibu karir, sehingga tidak ada lagi perempuan yang harus memilih antara keluarga dan karirnya.

Pembukaan juga disertai oleh Valentina Matyivenko, Ketua dari *Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation* dan Tatyana Golikova, Wakil Perdana Menteri Rusia untuk Kebijakan Sosial, Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Pengadaan Pensiun. Pada segmentasi ini, kedua pembicara membahas mengenai pengalaman dan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan di Rusia untuk mendukung perempuan. Kebijakan-kebijakan ini berupa dukungan finansial bagi ibu hamil, pelatihan untuk calon pekerja perempuan, bantuan kredit untuk perempuan yang memiliki usaha kecil dan menengah, hingga bantuan keringanan hukum untuk kaum ibu. Isu-isu perempuan diseluruh dunia pastinya banyak akan memiliki kontradiksi dan tidak semua berjalan berkesinambungan, namun forum ini menjadi ajang yang baik untuk mendiskusikan berbagai persoalan ini.

b. **Strategic Session : Social Change 2030: The Women's Mission to Achieve Inclusive Sustainable Development**

Sesi ini membahas mengenai peran kunci keterlibatan perempuan dalam mengatasi masalah yang terkait dengan proses sosial ekonomi di dunia saat ini, mengambil tindakan kolektif untuk memerangi pandemi COVID-19, dan mengatasi tantangan demografi yang muncul. Sesi ini juga akan menekankan bagaimana pemerintah, parlemen dan organisasi internasional bekerja sama dalam mendorong proses partisipasi perempuan dalam proses pembangunan. Seluruh isu sosial ekonomi tersebut akan terangkai dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan berakhir pada tahun 2030.



Dyah Roro Esti Widya Putri sebagai Kepala Delegasi DPR RI menjadi salah satu panelis pembicara dalam sesi ini bersama dengan panelis lainnya dari berbagai negara diantaranya;

- Ayush Ariunzaya — Mongolian Minister of Labour and Social Protection
- Hana Brixi — Global Director, Gender, The World Bank, USA
- Vanda Gagiano— Honorary President, Free State Women’s Agricultural Union, Republic of South Africa
- Khijran Kamran Gyzy Huseynova — Chairperson of the Committee on Family, Women and Children’s Issues, Milli Mejlis, Republic of Azerbaijan
- Elsa Maria Barber Dias Dos Santos — Secretary of State Secretary for Social Action, Family and Promotion of Women, Angola
- Anton Kotyakov — Minister of Labour and Social Protection of the Russian Federation
- Silvana Koch-Mehrin — Founder and President, Women Political Leaders Global Forum
- So Young Lee — President, International Innovative Women Association; Executive Committee Member for Social Issues, Institute of Information & Communications Technology Planning & Evaluation (IITP), Ministry of Science and ICT (MSIT); Member of the Jury (2016–2020), Chair of the Jury (2016–2020), Republic of South Korea, APEC BEST Award
- Elena Marinina — Deputy CEO, Roscongress Foundation; Director, Innosocium Foundation
- Lilia Ovcharova — Vice Rector, HSE University

- Inna Svyatenko — Senator, Russian Federation; Chairman, Committee on Social Policy, Federation Council, Federal Assembly of the Russian Federation
- Marianna Shchetkina — Head, Minsk Office of Standing Committee of the Union State, Republic of Belarus
- Mirjana Spoljaric Egger — Assistant Secretary-General, United Nations; Assistant Administrator, UNDP; Director, UNDP Regional Bureau for Europe and the CIS, Switzerland
- Pany Yathotou — Vice President of the Lao People's Democratic Republic, Former Chairman of the National Assembly of the Lao People's Democratic Republic

Pada kesempatan tersebut Kepala Delegasi menjelaskan mengenai pengalaman pengarusutamaan gender di Indonesia. Indonesia telah memiliki Instruksi Presiden tentang Pengarusutamaan Gender (INPRES No. 9/2000) yang ersinergis dengan Tujuan No. 5 dalam TPB/SDGs mengenai Kesetaraan Gender. Inpres ini bertujuan untuk:

- a) Mengarusutamakan gender sebagai bagian integral dari perencanaan, perumusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan nasional
- b) Mengurangi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki Indonesia dalam mengakses manfaat pembangunan
- c) Meningkatkan partisipasi dan kontrol perempuan dalam proses pembangunan.



DPR RI telah memiliki Kaukus Perempuan yang bertujuan untuk mengkonsolidasikan anggota parlemen perempuan di DPR RI (Kongres) dan DPD RI (Senat), serta anggota parlemen perempuan di DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, untuk memperkuat pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, dan untuk terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam demokratisasi. Tahun ini ini keterwakilan Perempuan di DPR RI mencapai 20,4% atau 118 Anggota DPR dari 575. Namun ini meningkat dari periode sebelumnya dengan 17,32% anggota terpilih adalah perempuan.

Peran dan Fungsi dari Kaukus Perempuan yakni:

- a) Memberdayakan pemimpin perempuan dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik
- b) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan nasional.
- c) Penguatan regulasi nasional untuk memastikan peran perempuan dan membangun kerjasama antara berbagai kelompok dan negara untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi peran perempuan.



Pandemi COVID dan Krisis Perubahan Iklim berdampak tidak proporsional pada perempuan. Kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan anak diperkirakan akan meningkat karena krisis ini. Itulah mengapa kita perlu melibatkan perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan lebih dari sebelumnya. Perubahan iklim dan menipisnya sumber daya energi juga

mempengaruhi negara dan kelompok tertentu dengan sangat berbeda. Khususnya di negara berkembang, perubahan iklim berdampak lebih besar pada kelompok rentan, seperti perempuan dan anak-anak.

Maka dari itu Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dengan fungsi legislasinya mendukung upaya tersebut melalui penyusunan undang-undang tentang Energi Baru dan Terbarukan (EBT/EBT):

- RUU EBT ini bertujuan menjadi payung hukum yang komprehensif untuk percepatan pelaksanaan EBT
- Penghentian penggunaan biomassa tradisional untuk kebutuhan rumah tangga di daerah terpencil yang proses pembuatannya memakan waktu lama dan memiliki efisiensi energi yang rendah
- Meningkatkan produktivitas industri UMKM, dimana 64,5% pelaku usaha UMKM Indonesia adalah perempuan
- RUU EBT dalam salah satu pasalnya juga mengatur peran serta masyarakat dalam pelaksanaan EBT di masyarakat Indonesia, termasuk perempuan, agar mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh akses, menguasai sumber daya dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaannya. dari NRE
- Diharapkan juga terciptanya lapangan kerja bagi perempuan terkait kegiatan yang berkaitan dengan implementasi EBT. Dalam studi ILO, pembangkit listrik EBT menyerap lebih banyak pekerjaan daripada pembangkit listrik berbahan bakar fosil

Sesi ini juga digunakan sebagai kesempatan untuk mempromosikan beberapa agenda internasional terkait kepresidenan Indonesia dalam G20, yang dimana Indonesia akan menjadi tuan rumah pada G20 Summit, P20 Summit dan juga W20 Summit pada tahun 2022. Berbagai tema yang diangkat pada kegiatan ini antara lain; *increasing productivity, building Strong and Stable Global Economy, Sustainable Development, Green Economy, Promoting inclusive and sustainable growth, Providing a favourable environment for multi-stakeholders partnership, Strengthening global collective leadership.*

c. **Plenary Session Inter – Parliamentary Dialogue The Women’s Mission to Shape a New Agenda for Peace and Trust**

Sesi ini membahas mengenai pentingnya peran dan pengalaman para pemimpin perempuan dalam mendorong kerja sama internasional, memastikan perdamaian dan keamanan, mengatasi tantangan dan ancaman baru, dan bekerja menuju tujuan sosial ekonomi dan kemanusiaan yang kritis.

Sesi ini mengumpulkan pimpinan-pimpinan perempuan dari seluruh dunia untuk membagikan pengalaman substansial telah sehubungan dengan peningkatan status perempuan dan mempromosikan mereka sebagai pembuat keputusan. Kolaborasi dalam hal ini telah terjadi antara negara, parlemen, dan organisasi internasional. Untuk menjauh dari sikap politik dan bekerja untuk memulihkan dan membangun kepercayaan di dunia, penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam diskusi tentang isu-isu global saat ini.



Dalam sesi ini Delegasi DPR RI telah berperan aktif dengan menekankan peran dan pengalamannya dalam Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF), terutama dalam mendukung resolusi "*Promoting Gender Equality and Women's Empowerment in Decision Making at all Levels*" untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam setiap level pengambilan keputusan. Melalui resolusi ini Indonesia telah menyepakati untuk;

- Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil, terutama yang peduli dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi upaya untuk memastikan peningkatan perempuan dalam kepemimpinan dalam masyarakat



- Mempromosikan kepemimpinan perempuan melalui program pengembangan kapasitas yang menargetkan, membimbing dan melibatkan perempuan muda dalam politik, masyarakat sipil, bisnis, dan sektor lainnya, yang dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan;
- Mendorong Negara Anggota dan partai politik untuk menerapkan langkah-langkah untuk mencapai kesetaraan gender di semua tingkat perwakilan politik. untuk bekerja sama

#### IV. HASIL-HASIL YANG DICAPAI

*The Third Meeting of Eurasian Women Forum menghasilkan Third Eurasian Women's Forum Final Document dan e-book Women: A Global Mission in A New Reality.*



Adapun *Third Eurasian Women's Forum Final Document* berisi poin-poin penting sebagai berikut:

- Menegaskan kembali komitmen delegasi dari setiap negara yang hadir dalam forum ini terhadap dokumen-dokumen pendiri yang bertujuan untuk memastikan hak dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Dokumen ini termasuk: Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan tanggal 18 Desember 1979; Deklarasi Beijing dan Platform Aksi Beijing yang diadopsi pada tahun 1995 selama Konferensi Dunia PBB Keempat tentang Perempuan; Deklarasi Abu Dhabi yang diadopsi pada akhir sesi ke-18 Konferensi Umum UNIDO, yang mengakui peran Forum Perempuan Eurasia sebagai platform global untuk mendukung perempuan; dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 di Majelis Umum PBB sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.
- Mengakui pentingnya keterlibatan perempuan dalam bidang kepemimpinan, kesehatan, sains dan teknologi, pembangunan berkelanjutan, perekonomian, transformasi digital, pengembangan kewirausahaan perempuan untuk pemulihan akibat konsekuensi krisis pandemi COVID – 19 dan perubahan iklim
- Menyambut kemitraan multilateral dalam Aliansi Bisnis Wanita BRICS, Kerja Sama Asia Pasifik (APEC), APEC Best Awards Competition Club, serta mempertimbangkan visi Presiden Rusia Vladimir Putin untuk Kemitraan Eurasia Raya (selanjutnya disebut sebagai GEP), yang menyerukan pembentukan jaringan zona perdagangan bebas dan menghubungkan proses integrasi di seluruh ruang Eurasia yang luas dan kerja sama budaya dan sosial antara negara-negara Eurasia Raya.
- Melalui forum ini terdapat penekanan mengenai keterlibatan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan dalam lima arahan isu strategis:
  - ***Kerjasama Internasional untuk Membangun Perdamaian***

Arahan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan memantau implementasinya sebagai bagian dari Gerakan Dekade Aksi untuk Mewujudkan SDGs. Melalui ini delegasi EAWF berkomitmen untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak serta memberikan bantuan kepada negara-negara yang berada dalam cengkeraman konflik bersenjata dan konflik alam. Selain itu penting untuk mengadopsi langkah-langkah yang bertujuan untuk mempromosikan partisipasi perempuan dalam pencegahan dan penyelesaian konflik bersenjata, pembangunan perdamaian, dan situasi pasca konflik; untuk mempromosikan partisipasi perempuan yang setara dan penuh dalam semua tahap proses yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik bersenjata.

Delegasi EAWF berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang diperlukan bagi perempuan penjaga perdamaian, politisi, dan tokoh masyarakat untuk dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam situasi konflik bersenjata memperluas kerja sama internasional dalam menyelenggarakan platform dan forum diskusi untuk pertukaran informasi tentang perjuangan menghadapi tantangan realitas baru, termasuk pandemi infeksi virus corona baru COVID-19; serta untuk mempromosikan pengembangan diskusi internasional dan platform pakar secara berkelanjutan di dalam organisasi dan asosiasi internasional seperti PBB, UNIDO, WHO, IPU, CIS, EAEU, APEC, BRICS, Women 20 (W20). Dengan ini akan dibangun situs web / halaman berdasarkan arahan pemerintah Rusia di platform Forum Wanita Eurasia untuk mempromosikan dan mempopulerkan perwakilan Wanita 20 dan mengembangkan inisiatif, membuat database, dan mempromosikan proyek oleh perwakilan Wanita 20. Dalam upaya memperluas partisipasi perempuan dalam memastikan keamanan dunia diperlukan pengembangan dialog antar budaya dan kemanusiaan dan kerukunan antaragama dan antaretnis.

- **Transformasi Sosial**

Arahan ini meminta Delegasi dari EAWF untuk mengembangkan dan mempromosikan program dan proyek yang mendukung orang-orang dengan kewajiban keluarga, termasuk penyediaan layanan pengasuhan anak untuk anak-anak prasekolah, penyandang disabilitas, dan warga lanjut usia. Dengan ini negara turut harus mendukung terciptanya kondisi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kewirausahaan sosial, ekonomi kreatif dan keluarga dan pelaksanaan proyek-proyek sosial yang diusulkan oleh perempuan sertamempromosikan peningkatan keterwakilan perempuan dalam perencanaan strategis nasional dan global dan proses pengambilan keputusan.

Melalui ini juga negara-negara Eurasia diminta untuk berkomitmen dalam menciptakan kondisi yang diperlukan bagi perempuan untuk dapat bekerja dengan membangun jam kerja yang fleksibel bagi perempuan dengan anak, memberikan kesempatan karir yang berkelanjutan bagi perempuan dengan anak, dan menyediakan akses yang sama terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan antara lain; menciptakan kondisi dalam sistem organisasi pendidikan yang diperlukan untuk pengawasan dan pengasuhan anak-anak siswa dan guru (perempuan), memanfaatkan lebih luas potensi perempuan dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan kondisi yang tepat untuk mengembangkan bakat anak perempuan.

Salah satu isu sosial yang paling mendesak yang dihadapi negara-negara Eurasia adalah demografi penduduk Lanjut Usia (Lansia) yang semakin meningkat. Maka dari itu, negara-negara Eurasia perlu merangsang partisipasi aktif warga lanjut usia dalam setiap bidang kehidupan masyarakat, memberikan prioritas perhatian pada pelaksanaan program negara yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik, aktivitas intelektual, dan pengembangan kerja sukarelawan senior dengan tetap memperhatikan kebutuhan khusus kesehatan lansia.

- **Menjamin Kesehatan Masyarakat**

Melalui arahan isu strategis ini, Delegasi EAWF diminta untuk mendukung peningkatan pada pengembangan perawatan kesehatan, layanan sosial, dukungan dan pelatihan keterampilan dalam tenaga kesehatan serta mempromosikan kesehatan jasmani dan rohani khususnya dikalangan perempuan. Melalui ini, Delegasi EAWF berkomitmen menciptakan kondisi yang diperlukan untuk mengurangi kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan penyediaan bantuan medis dan sosial untuk perempuan serta melakukan dukungan regulasi untuk gaya hidup sehat. Negara-negara Eurasia juga diminta untuk mengambil bagian dalam pengembangan proyek khusus 'Pemimpin Wanita dalam Olahraga' Dewan Forum Wanita Eurasia yang bertujuan untuk mempromosikan peran wanita dalam organisasi olahraga internasional, serta dalam proses penyelesaian masalah sosial yang signifikan melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

- **Digitalisasi dan Ekonomi Pembangunan**

Arahan isu ini menyerukan negara-negara Eurasia untuk melaksanakan rencana nasional untuk membuat mata pelajaran STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika) lebih menarik bagi anak perempuan dan perempuan dan untuk mempersiapkan mereka untuk pekerjaan masa depan dan mengembangkan keterampilan profesional dan kompetensi yang diperlukan untuk mata pelajaran ini. Hal ini guna meningkatkan lebih banyak perempuan dalam profesi sains, ilmuwan, teknik, inovator, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Forum EAWF juga sangat penting untuk mendukung perempuan dalam penciptaan dan pengembangan bisnis baru yang sarat pengetahuan dan teknologi guna untuk pembangunan daerah terpencil seperti pedesaan. Dengan ini, forum EAWF telah digunakan sebagai platform untuk berbagi dan mendukung program-program keterlibatan perempuan pembangunan infrastruktur pedesaan dan daerah terpencil.

- **Menyelamatkan Planet, Kesadaran Konsumsi dan Masa Depan yang Ramah Lingkungan**

Melalui arahan isu ini, Delegasi EAWF diminta untuk memperluas partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tentang konservasi dan mitigasi perubahan iklim melalui strategi, program, dan inisiatif lingkungan global, nasional, dan lokal antara lain;

- (i) mempromosikan partisipasi perempuan dalam proyek-proyek nasional dan internasional dalam ekologi, kebijakan sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG);
- (ii) Mempromosikan partisipasi perempuan dalam penelitian lingkungan dan iklim dan penyebaran pengetahuan yang terkait dengan isu-isu ini;
- (iii) melibatkan organisasi perempuan dan pengusaha perempuan dalam mengorganisir dan menyebarkan praktik rumah tangga yang berkelanjutan;
- (iv) Mempromosikan kegiatan asosiasi publik perempuan yang terlibat dalam proyek-proyek di bidang ekologi dan memerangi perubahan iklim;
- (v) Mengatur platform untuk meningkatkan inisiatif perempuan untuk melestarikan sumber daya alam, mengembangkan ekonomi sirkular, dan beradaptasi dengan perubahan iklim.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. KESIMPULAN

1. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* dengan tema “*Women: A Global Mission in a New Reality*” telah terselenggara dengan lancar dan sukses sebagaimana direncanakan dan dihadiri oleh sekitar 2500 peserta lebih dari 111 negara dari kawasan Asia dan Eropa
2. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* tidak hanya menghimpun para perempuan parlemen dan tokoh politik perempuan, namun beranggotakan dari berbagai latar belakang baik di sektor publik maupun di sektor swasta
3. Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* merupakan pertemuan yang cukup bergengsi, dihadiri oleh Presiden Rusia Vladimir Putin dan Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres.
4. *Eurasian Women Forum* merupakan sarana bagi *Council of the Eurasian Women's Forum* untuk mempresentasikan program-program atau proyek-proyeknya. Total 300 *events* diselenggarakan dalam Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* ini.
5. Delegasi DPR RI hadir untuk pertama kalinya dalam Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* dan berperan sangat aktif dalam

memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia dalam sesi-sesi yang membahas isu-isu perempuan terkini

6. Dalam setiap sesi, diskusi berlangsung dinamis antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan perwakilan negara, terutama saat berbagi pengalaman mengenai upaya pengarusutamaan gender di pemerintahan dan parlemen
7. Salah satu isu yang penting bagi DPR RI yaitu yang terkait dengan strategi yang dilakukan di berbagai parlemen dunia dalam meningkatkan partisipasi perempuan, terutama dalam politik dan kepemimpinan.
8. Delegasi DPR RI atas nama Indonesia berhasil memasukan beberapa point penting dalam partisipasinya dalam sesi-sesi, diantaranya;
  - a) Mensosialisasikan pengalaman DPR RI dalam pengarusutamaan gender melalui peran kaukus perempuan dan sinergi pencapaian SDGs di Indonesia
  - b) Membagikan pengalaman dan praktek baik Indonesia inklusivitas partisipasi perempuan di sektor energi terbarukan, perubahan iklim, politik dan perdamaian
  - c) Menekankan peran parlemen Indonesia untuk *women empowerment* melalui peran aktifnya dalam mendukung resolusi-resolusi Asia Pacific Parliamentary Forum terkait kesetaraan gender
  - d) Mempromosikan kepresidenan Indonesia dalam G20 dan rangkaian kegiatan G20, P20 dan W20 yang akan diadakan di Indonesia pada tahun 2022 kepada seluruh delegasi perwakilan negara, organisasi internasional, NGO dan organisasi masyarakat sipil

## **B. REKOMENDASI**

1. BKSAP DPR RI sebaiknya menyampaikan hasil Sidang *Third Eurasian Women's Forum* kepada. Alat Kelengkapan Dewan DPR RI terkait guna memastikan tindak lanjut sesuai bidang yang ditangani, sesuai mekanisme yang berjalan di DPR RI.
2. BKSAP DPR RI direkomendasikan untuk menjadikan hasil dari kegiatan ini sebagai referensi untuk pembahasan isu – isu perempuan terkait kegiatan terkait dengan SDGs dan juga sesi tematik gender pada P20 yang diadakan tahun 2022
3. Sebagai persiapan kehadiran DPR RI dalam Sidang *Fourth Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang akan diadakan pada tiga tahun mendatang (2024), disarankan agar lebih banyak Anggota Kaukus Perempuan DPR RI yang dapat diikutsertakan sebagai Delegasi agar Indonesia dapat berpartisipasi lebih aktif dalam setiap sesi.

## VI. PENUTUP

### A. Ucapan Terima Kasih

Delegasi BKSAP DPR RI menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan selama menghadiri Sidang *Third Meeting of Eurasian Women Forum* ini.

Pertama-tama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang telah membantu Delegasi dari semua jalur, baik dari segi substansi maupun dari segi teknis. Khususnya, ucapan terima kasih kepada KBRI di Moskow dan KJRI di Istanbul yang telah memfasilitasi keprotokolan secara total dan bantuan lainnya yang diperlukan delegasi selama berada di Rusia dan selama transit di Turki sehingga pelaksanaan tugas kedewanan dapat berjalan dengan lancar.

### B. Keterangan Lampiran

Laporan ini dilengkapi dengan dokumen lampiran sebagai berikut:

- a. *Business Programme*
- b. *Third Eurasian Women's Forum Final Document*
- c. *E-book Women: A Global Mission in A New*
- d. *Bahan Paparan Delegasi*
- e. *Points of Intervention Recommendation*
- f. *Dokumentasi Foto*
- g. *Kliping Berita*

### C. Kata Penutup

Demikianlah pokok-pokok Laporan Delegasi DPR RI ke Sidang *The Third Eurasian Women's Forum (EAWF)* yang telah berlangsung pada tanggal 13 - 15 Oktober 2021 di St. Petersburg – Russia.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Delegasi dan dalam rangka ketertiban kearsipan untuk referensi bagi Delegasi DPR RI ke Sidang *Eurasian Women's Forum* berikutnya.

Jakarta, Oktober 2021

a.n. Delegasi  
Ketua Delegasi



Dyah Roro Esti, W.P., B.A., M.Sc.  
A-322





# DAFTAR LAMPIRAN

FINAL DOCUMENT  
DOKUMENTASI KEGIATAN  
KLIPING BERITA





## Third Eurasian Women's Forum Final Document

St. Petersburg

13–15 October 2021

We, the participants of the Third Eurasian Women's Forum,  
**reaffirming** our commitment to the founding documents aimed at ensuring equal rights and opportunities for men and women, especially the UN Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women dated 18 December 1979, the Beijing Declaration and the Beijing Platform for Action adopted in 1995 during the Fourth UN World Conference on Women, and the Sustainable Development Goals adopted by UN member states in 2015 at the UN General Assembly as part of the 2030 Agenda for Sustainable Development<sup>1</sup>,

**being ever mindful of** the Abu Dhabi Declaration adopted at the end of the 18<sup>th</sup> session of the UNIDO General Conference, which acknowledged the role of the Eurasian Women's Forum as a global platform to support women;

**taking into account** the results of the World Thematic Conference of Russian Compatriots 'Compatriots and the Continuity of Generations', held in Moscow in October 2019, and

**acknowledging** women's increasing role in resolving global world development problems, the transition to new models of economic growth and the advancement of the digital economy, strengthening international cooperation in healthcare, particularly in establishing effective interaction in preventing and combating new pandemics, as well as preserving the environment for coming generations,

**stressing** the importance of developing women's leadership,

**adhering to** principles of integration and development of cooperation for the purpose of strengthening women's role in ensuring sustainable development and shaping new approaches to solving global problems,

**considering** women's participation in international trade to be an essential source of growth and recovery for the world economy,

**being convinced** that supporting women's economic inclusion is a profitable investment in long-term development,

**recognizing** the importance of unlocking the full potential of women's participation in the economy and the development of women's entrepreneurship for the recovery of the global economy from the crisis associated with the consequences of the COVID-19 novel coronavirus infection;

**underlining** the special role played by women in responding to the COVID-19 novel coronavirus infection pandemic and overcoming its consequences,

**recognizing** women's special mission in strengthening international cooperation in healthcare, in shaping a healthy future for our children and future generations and ensuring their social well-being, and in preserving traditional values, developing spiritual and moral potential, and protecting the interests of the family,

**bearing witness to** the role played by women scientists in the development of scientific knowledge that facilitates timely responses to contemporary global challenges and their

---

<sup>1</sup> A/RES/70/1

participation in the creation of technologies, products, and services that respond to national priorities and are necessary to significantly improve quality of life,

**acknowledging** the vital role played by the Council of the Eurasian Women's Forum under the Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation as an important and authoritative platform for developing women's economic rights and opportunities;

**welcoming** the rollout of the BRICS Women's Business Alliance and **support** the implementation of multilateral mutually beneficial projects initiated by its participants,

**welcoming** interaction with partners in the Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) Forum;

**acknowledging** the holding of the annual competition for women's entrepreneurial projects as part of forum events and the creation of the APEC BEST AWARD Competition Club for participants and award winners as significant phenomena that will have a positive impact on the development of international collaboration among women entrepreneurs,

**considering** Russian President Vladimir Putin's vision for a Greater Eurasian Partnership (hereinafter referred to as the GEP), which calls for the creation of a network of free trade zones and the linking of integration processes across the entire vast Eurasian space and cultural and social cooperation between the countries of Greater Eurasia as a response to the difficult trials that have arisen as a result of the disunity caused by the COVID-19 novel coronavirus infection pandemic,

**confirming** growth in the number of women's communities, clubs, organizations, and alliances created by compatriots abroad,

**attaching great importance** to strengthening Russian interaction with women compatriots, protecting the rights and legitimate interests of our compatriots in their countries of residence, and further consolidating compatriot movements across the globe,

**considering** social support, healthcare, and lifelong access to care to be the fundamental right of every person,

**acknowledging** that the COVID-19 novel coronavirus infection pandemic has had a negative impact, primarily on the condition of women,

**recognizing** that digitalization has become a new source of inequality,

**contending** that the development of the digital economy has set new goals and given rise to new ways to achieve them that require the creation and implementation of approaches to assist women in mastering the key competencies of the digital economy and ensure mass digital literacy and personalized education, and

**acknowledging** that the impacts of environmental pollution, climate change, mismanagement and use of natural resources, loss of biodiversity and land degradation exacerbate the plight of those living in the world's poorest countries, with women living in poverty more often than men,

**HIGHLIGHT THE NEED** for governments to adopt national strategic documents in the interests of women;

**CONFIRM** the practical importance of working in international organizations and forums for the exchange of best practices and advanced expertise related to empowering women and developing women's entrepreneurship;

**ATTACH GREAT IMPORTANCE** to expanding interaction with foreign partners aimed at disseminating the best practices of women's entrepreneurship and effective business models with partners from the Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) Forum among others;

**CONSIDER IT NECESSARY** to prepare and implement joint projects as part of the APEC Forum for the purpose of strengthening the role of women in the economy, developing professional communication among women entrepreneurs, and developing mentoring programmes;

**EXPRESS CONFIDENCE** in the ability and obligation of women to give impetus to civilizational, cultural, scientific, and humanitarian integration on the basis of the rich legacy of joint development among the peoples of the Eurasian continent, the unique and distinctive character of Eurasian civilization, and the awareness of the peoples living on the continent of their common past, present and future, and in the ability of women leaders to bring together the forces necessary for the creation of the GEP by speaking the language of diplomacy, culture, and kindness;

**SUPPORT** the aspiration of our Russian compatriots and Russian-speaking women who share the fundamental values of the Russian people to unite efforts in a global structure in the form of the World Federation of Russian-speaking Women's Organizations under the auspices of the Eurasian Women's Forum;

**EMPHASIZE the need** to pay special attention to ensuring active longevity. Senior citizens must be provided with the conditions necessary to facilitate their visiting cultural and entertainment events, physical education and sports, and travel;

**CONSIDER it a state duty** to provide the conditions necessary for ensuring universal access for women to quality healthcare and advanced medical technologies;

**APPEAL** for women's potential to be granted wider use in science;

**STRESS** that the main goal of digitalization should be to improve the quality of life, to provide equal access to benefits regardless of gender, age, social status, or place of residence. This goal can be achieved only by following the principles of true partnership at the global level;

**UNDERLINE** the need to strengthen the role of women in the transition to new models of economic growth and to ensure access to education and the active involvement of women in high technologies;

**EXPRESS THE BELIEF** that women are capable of having an impact upon the resolution of environmental problems and building a circular economy through the introduction of sustainable everyday practices among other things.

Having, within the context of the current situation, considered issues of importance regarding the involvement of women in ensuring sustainable development **in five strategic directions:**

the mission of women in shaping a new agenda of peace and trust;

the mission of women in social transformation;

the mission of women – together for a healthy society;

the mission of women in digitalization and economic development;

the mission of women to save the planet, establish a philosophy of conscientious consumption and an environmentally friendly future,

**We, the participants of the Third Eurasian Women's Forum, call upon countries, international organizations, and national public organizations to act decisively in the following key areas.**

### **In International Cooperation for Peace and Trust**

To contribute to the achievement of the 2030 Sustainable Development Goals and monitor their implementation as part of the Decade of Action to Deliver the SDGs as a prerequisite for improving quality of life;

to exchange experience and best practices to eliminate all forms of violence against women and children and to provide assistance to countries in the grip of armed conflicts and natural disasters;

to adopt measures aimed at promoting the participation of women in the prevention and resolution of armed conflict, peacebuilding, and post-conflict situations;

to promote the equal and full participation of women in all stages of processes aimed at settling armed conflicts, including in peace negotiations, both as part of the delegations of the parties and as part of mechanisms for monitoring the implementation of the resulting agreements;

to create the environment necessary for women peacekeepers, politicians, and public figures to be able to fulfil their responsibilities in situations of armed conflict;

to expand international cooperation in organizing discussion platforms and forums for the exchange of information on the fight against the challenges of the new reality, including the COVID-19 novel coronavirus infection pandemic;

to promote the development of international discussion and expert platforms on an ongoing basis within international organizations and associations such as the UN, UNIDO, WHO, IPU, CIS, EAEU, APEC, BRICS, the Women's Twenty, etc.;

to create a Russian website / landing page on the Eurasian Women's Forum platform in order to promote and popularize representatives of the Women's 20 and develop initiatives, create a database, and promote projects by representatives of the Women's 20;

to expand women's participation in ensuring world security, with the key role of cultural and humanitarian dialogue and interreligious and interethnic harmony;

to support the 'We are together' International Prize (#InThisTogether) (hereinafter referred to as the Prize), established in Russia in 2020 and supported by Russian President Vladimir Putin; to engage the women's expert community in the establishment of a Prize for people and organizations from across the world for significant contributions aimed at resolving important humanitarian problems;

to establish mentoring programmes for young female leaders from Eurasian Women's Forum participant countries;

to organize internships for the winners of national competitions and awards and women parliamentarians of the regional parliaments of Eurasian Women's Forum participant countries in national parliaments, international organizations within the Eurasian space.

### **In Social Transformation**

to pay particular attention to policies aimed at reducing inequality associated with the pay gap between women and men;

to develop and promote programmes and projects that support people with family obligations, including the provision of childcare services for preschool children, people with disabilities, and senior citizens;

to create the conditions necessary for increasing the participation of women in social and family entrepreneurship and the implementation of social projects proposed by women;

to make the necessary efforts to extend social protection and support measures to women, especially those from vulnerable social groups, paying particular attention to the challenges posed to women by the COVID-19 pandemic;

to promote an increase in the representation of women in national and global strategic planning and decision-making processes that seek to set priorities and develop measures related to socio-economic development aimed at overcoming the consequences of the COVID-19 novel coronavirus pandemic and preparing for new global public health challenges;

to recognize issues of active longevity and improving quality of life as the most urgent tasks facing the Eurasian states;

to stimulate the active participation of senior citizens in every area of community life, to give priority attention to the implementation of state programmes aimed at maintaining physical health, intellectual activity, and the development of senior volunteer work while taking into account the special needs and state of health of the elderly;

to recognize that in order to increase life expectancy, the countries of the Eurasian community need to provide measures to create a system of long-term care;

to recognize that unique life experience, wisdom, an ability to cope with difficulties and overcome various life situations, kinship and the generational bridge are powerful resources capable of supporting all members of a family;

to identify the problems women have had to deal with as a result of the COVID-19 novel coronavirus infection and to develop measures to stimulate research in this area;

to create the conditions necessary for women to be able to work by building flexible working hours for women with children, providing continuous career opportunities for women with children, and providing equal access to knowledge, skills, and opportunities among other things;

to create the conditions in the system of educational organizations necessary for the supervision and care of the children of students and teachers (women);

to make wider use of the potential of women in education in the post-COVID world for a proper response to possible challenges in this area and to improve the quality of education;

to create the proper conditions for developing talent by creating a system for identifying and supporting the abilities of girls and women;

to promote the creative professions among women and the success stories of women who are distinguished cultural figures.

### **In Ensuring a Healthy Society**

to address issues in healthcare development, social services, support and skills training in related care, and strengthening intergenerational communication and mentoring;

to implement measures aimed at promoting a healthy lifestyle and a responsible attitude to health among women;

to create the conditions necessary for reducing maternal, infant and child mortality and improving the provision of medical and social assistance to women;

to carry out regulatory support for a healthy lifestyle;

to take measures to prevent premature aging, cardiovascular disease, and osteoporosis in women;

to create the conditions necessary for women to enjoy active recreation and rehabilitation following a hard day through physical education and sports;

to provide support to athletes of various training levels;

- to promote physical education and sports among women;
- to provide grant support to non-profit organizations engaged in physical education and sports among women and their families;
- to ensure the conduct of athletic and sporting events among sports-oriented families;
- to take part in the development of a Council of the Eurasian Women's Forum 'Women Leaders in Sports' special project aimed at promoting the role of women in international sports organizations, as well as in the process of resolving significant social problems by means of physical education and sports.

### **In Digitalization and Economic Development**

- to implement national plans to make STEM subjects (science, technology, engineering and mathematics) more attractive to girls and women and to prepare them for the work of the future and develop the professional skills and competencies necessary for these subjects;
- to create an interest in technical professions in girls at an early age through the promotion of the achievements of women in these areas, the involvement of women scientists and engineering and technical workers in career guidance among young people;
- to develop female professional mentoring in the interests of better training for new female cadres in those professional skills and knowledge types most in demand;
- to create the conditions necessary for women to receive vocational education in cutting-edge areas of the economy in those professions most in demand in the labour market along with professions of the future in order to develop new competencies and qualifications in women, in entrepreneurship and the creative industries among others;
- to develop mechanisms to support women scientists (researchers) and create the conditions necessary for their professional and personal growth through specialized forms of grant support and professional competitions for women innovators;
- to attract public attention to the achievements of women scientists (researchers) by promoting the results of their work;
- to continue to increase participation by girls and women in science and to promote the slogan 'The world needs science, and science needs women';
- to pay special attention to education and increase digital and financial literacy among women to bridge the gender gap in professional activities and opportunities and to assist women entrepreneurs in ensuring the digitalization of business;
- to introduce the development of innovative models to support women's entrepreneurship and expand women's participation in business management;
- to promote the strengthening of the role of women through the development and support of new women's business initiatives and projects among other things, which will ultimately contribute to economic recovery and combat the consequences of COVID-19;
- to use the Eurasian Women's Forum as a platform for collecting a unified international base of practices and women's success stories for the purpose of overcoming stereotypes about women, developing initiative in women and exchanging experience to promote and implement further programmes and projects;
- to organize platforms aimed at promoting work in knowledge-intensive professions and advanced technology companies;
- to develop strategies for the development of rural infrastructure to create better working conditions for women in rural areas;



to promote the development of rural entrepreneurship;  
to introduce special corporate programmes to support women.

**In Saving the Planet, Establishing a Philosophy of Conscientious Consumption and an Environmentally Friendly Future**

to expand women's participation in decision-making on conservation and climate change mitigation through global, national, and local environmental strategies, programmes, and initiatives among others;

to promote the participation of women in national and international projects in ecology, social policy, and corporate governance (ESG);

to promote the participation of women in environmental and climate research and the dissemination of knowledge related to these issues;

to involve women's organizations and women entrepreneurs in organizing and spreading sustainable household practices;

to promote the activities of women's public associations involved in projects in ecology and combating climate change;

to organize platforms to scale up women's initiatives to conserve natural resources, develop a circular economy, and adapt to climate change.



DOKUMENTASI EAWF 2021 St. Petersburg, Rusia



Delegasi DPR RI dalam The Third Eurasian Women's Forum (EAWF) St. Petersburg Russia



Dyah Roro Esti berbicara sebagai Panelis dalam Strategic Session Social Change 2030 The Women's Mission to Achieve Inclusive Sustainable Development EAWF 2021





Delegasi DPR RI berpartisipasi aktif dalam Plenary Session Inter-Parliamentary Dialogue The Women's Mission to Shape a New Agenda for Peace and Trust



Home > News

## Dyah Roro Sebut Penting Adanya Keterlibatan Perempuan dalam SDGs

stella maria  
03 Nov 2021, 13:04 WIB

Share 42



Anggota DPR Dyah Roro Esti Widya Putri. (Foto: Jaka/jk).

Liputan6.com, Jakarta Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Deveopment Goals (SDGs), khususnya di nomor 5 mengenai kesetaraan gender, Anggota Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI Dyah Roro Esti menekankan pentingnya keterlibatan perempuan.

Menurutnya, keterlibatan perempuan di parlemen sejalan dengan peningkatan keterwakilan perempuan di DPR RI, periode 2019-2024 yang mencapai 20,4% atau 118 dari 575 Anggota DPR.

Dyah Roro mengungkapkan hal tersebut ketika menghadiri acara The Third Eurasian Women Forum (EAWF) 2021, di Kota St. Petersburg, Rusia, pada 13-15 Oktober 2021.

Dalam kesempatan itu, Dyah bertindak sebagai kepala delegasi dalam forum yang diselenggarakan oleh *The Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation dan Interparliamentary Assembly of Member Nations of the Commonwealth of Independent* ini.

"Hal ini meningkat dari periode sebelumnya dengan 17,32% anggota terpilih adalah perempuan. Berbagai pengalaman dan praktek baik dari upaya DPR RI meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik, khususnya melalui pembentukan Kaukus Perempuan yang telah banyak mendukung kegiatan perempuan melalui seminar, lokakarya dan capacity building berbagai kelompok perempuan," ujar Dyah Roro dalam keterangan tertulis yang diterima Parlemen, Rabu (3/11).

### TOPIK POPULER

- # NATAL
- # TAHUN BARU
- # KALEIDOSKOP 2021
- # COVID-19
- # GEMPA HARI INI

### LIVE STREAMING Powered by Vidio



Inspirato Sharring Session:  
Transformasi Digital Menuju Smart Hospital

### JADWAL ACARA HARI INI

<b>LIVE</b>	FTV Pagi
11:30	Liputan 6 Siang
12:00	FTV Siang
<b>SELENGKAPNYA</b>	

### POPULER

Lihat Semua >



# Satu Forum dengan Vladimir Putin, Dyah Roro Esti Dorong Kesetaraan Gender Jadi Perhatian Dunia

Selasa, 2 November 2021 23:11 WIB

Penulis: **Vincentius Jyestha Candraditya**  
Editor: **Eko Sutriyanto**



- f
- Twitter
- WhatsApp
- in
- Share
- AA

Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI turut serta dalam The Third Eurasian Women Forum (EAWF) 2021 yang diadakan di Kota St. Petersburg, Rusia, selama 13-15 Oktober 2021. Dalam forum yang diadakan oleh The Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation dan Interparliamentary Assembly of Member Nations of the Commonwealth of Independent States ini, delegasi DPR RI diwakili oleh Dyah Roro Esti Widya Putri (Fraksi Golkar) sebagai Kepala Delegasi.

Kulina Corporate Catering

**Nutrisi Lengkap untuk Prestasi**

Buka

www.fx.co

FX.co  
Forex Portal

## Laporan Wartawan Tribunnews.com, Vincentius Jyestha

**TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI turut serta dalam The Third Eurasian Women Forum (EAWF) 2021 yang diadakan di Kota St. Petersburg, Rusia, selama 13-15 Oktober 2021.

Dalam forum yang diadakan oleh The Federation Council of the Federal Assembly of the Russian Federation dan Interparliamentary Assembly of Member Nations of the Commonwealth of Independent States ini, delegasi DPR RI

Sponsored by Recreativ



**Wanita Kaya asal Jakarta : "Mau Kaya? Masukan Ini ke Saku Kal**



**Wanita Turunkan 18 Kg dengan Konsumsi Ini sebelum Tidur**



**Cara Menghilangkan Lemak Perut. -23 Kg dalam 2 Minggu. Resep**

### berita POPULER

**Anda Mungkin sedang Mencari MBA Online**



IKLAN mgid

**Penjualan Sisa Gudang! Veneer dengan Harga Sangat Murah!**



IKLAN mgid

**Fakta-fakta Penahanan Brigjen Junior Tumilau: Diduga Menyalahgunak...**



6 jam lalu

**Sinta Aulia Selesai Jalani Operasi Amputasi di RS Polri, Rangkaian...**



5 jam lalu

**Danpuspomad Tegaskan Brigjen TNI Junior Tumilau Telah Diperiks...**



1 hari lalu

Beranda > DPR >

## Wakili Indonesia di Third EAWF 2021, Dyah Roro Serukan Kesetaraan Gender

Prasetyo Siran - DPR

3 November 2021

Komentar

BAGIKAN



Anggota BKSAP Dyah Roro Esti/Net

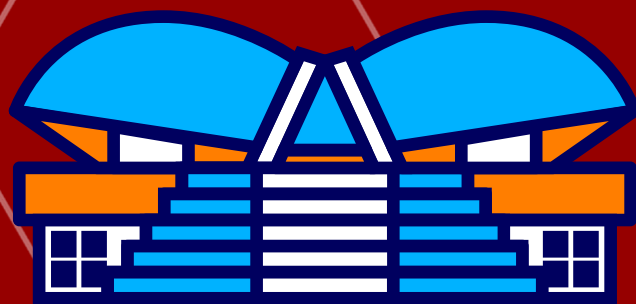


[Realitarakyat.com](http://Realitarakyat.com) - Anggota Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI [Dyah Roro Esti](#) menjadi wakil parlemen Indonesia dalam The Third Eurasian Women Forum (EAWF) 2021. Dalam kegiatan yang dibuka Presiden Rusia Vladimir Putin tersebut, Dyah Roro









Gedung Nusantara III, Lantai 6 Komplek MPR / DPR / DPD RI  
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta

Telp. : 021 5715 294/210

Faks. : 021 5715 295

Email : biro\_ksap@dpr.go.id

Website : ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



BKSAP DPR RI



@bksapdpri



BKSAP DPR RI